

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mayoritas penduduk Indonesia yang sebagai negara agraris berprofesi sebagai petani, sehingga menjadikan beras sebagai pangan pokok. Faktor penting bagi petani yaitu kesuburan tanah dan benih sebagai modal utama dalam meningkatkan produktivitas padi, tetapi saat ini banyak penurunan lahan-lahan yang produktif disebabkan adanya perluasan menjadi perumahan serta pembangunan gedung-gedung industrial. Konversi lahan ini menyebabkan penurunan produktivitas padi. Berikut data yang berkaitan dengan hal tersebut:

Tabel 1. 1 Luas Panen, Produksi, Produktivitas Padi di Indonesia

Tahun	Luas Panen (Hektar)	Produksi (Ton)	Produktivitas (ku/ha)
2019	10,68 Juta	54,60	31,31
2020	10,79 Juta	55,16	31,63
2021	10,41 Juta	54,42	31,30

Sumber : Badan Pusat Statistik

Sementara itu rata-rata produksi padi di Indonesia berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS), tahun 2022 mencapai sebanyak 55,67 juta ton GKG. Hal ini terdapat peningkatan sejumlah 1,25 juta ton GKG (2,31%) daripada produksi padi tahun 2021 yang mencapai 54,42 juta ton GKG. Pada tahun 2022, produksi beras berkisar 32,07 juta ton sebagai konsumsi pangan masyarakat. Terdapat peningkatan sebesar 2,29% atau 718,03 ribu ton daripada produksi beras tahun sebelumnya (31,36 juta ton). Strategi yang dilakukan produksi padi untuk menjaga peningkatan ini agar tidak terjadi fluktuasi salah satunya yaitu memanfaatkan lahan marjinal, salah satunya lahan salin yang termasuk dalam lahan pasang surut. Lahan salin di Indonesia seluas diperkirakan sekitar 20,10 juta hektar (20-30% potensial untuk digunakan pertanian) (Suriadikarta dan Sutriadi, 2007). Akibat perubahan iklim global dan kenaikan air laut, luas lahan salin diperkirakan akan terus meningkat terutama di wilayah pesisir pantai. Salinitas tanah saat ini telah menjadi masalah di Indonesia, terutama di daerah sentra produksi padi yang berada di pesisir pantai,

seperti pantai utara Jawa, Sulawesi Selatan, pantai Sumatera, serta pantai timur dan barat Nanggroe Aceh Darussalam dimana masalah salinitas ditimbulkan karena bencana tsunami (Yunita, 2015).

Salah satu masalah pertanian yang perlu diperhatikan lebih serius yaitu salinitas, sebab akan mengakibatkan penurunan produktivitas hasil pertanian. Definisi salinitas yaitu terdapatnya garam terlarut dalam konsentrasi yang lebih di dalam larutan tanah. Upaya dalam mengatasi masalah tersebut, salah satunya yaitu melalui pengurangan adanya intrusi air garam serta membudidayakan varietas toleran terhadap salinitas. Terdapat beberapa varietas padi tahan salin yang telah ditemukan, namun terbatas. Oleh sebab itu, perlunya pengembangan varietas tahan salin, sehingga petani dapat lebih memilih varietas yang akan ditanam (Deptan, 1993).

Penelitian tentang ketahanan padi pada pengaruh salin belum banyak diamati secara mendalam, terlebih melalui cara pengamatan secara morfologis. Terdapat teknik uji dalam identifikasi toleransi varietas sudah cukup banyak digunakan dengan berbagai varietas (Suwarno, 1983). Menurut (Ma'ruf, 2016) bahwa didapatkan 8 varietas padi tahan pada pengaruh salinitas (mulai dari moderat toleran hingga sangat toleran) yang dapat ditanam di lahan, antara lain IR-64, Ciherang, Lambur, Banyuasin, Batanghari, Margasari, Inpari 10, dan IR-42. Tanaman padi yang digunakan dalam penelitian adalah Inpari 32, Ciherang, IR64, Situ Bagendit, Mentik susu, dan Logawa, karena varietas ini memiliki potensi untuk terus dikembangkan, memiliki produktivitas yang tinggi. Harapan kedepannya tanaman padi bisa dikembangkan pada lahan salin yang menggunakan benih yang toleran tanah salin. Dengan demikian, dilakukannya penelitian tentang pengaruh salinitas terhadap beberapa varietas padi sehingga akan diperoleh varietas-varietas baru unggul yang toleran terhadap pengaruh salinitas.

1.2 Rumusan Masalah

Luas areal persawahan makin berkurang, sebab banyaknya konversi lahan, salah satu pemanfaatan lahan marginal adalah lahan salin, yaitu lahan yang bisa dimanfaatkan bagi pertanian masa depan. Alternatif lain adalah dengan menggunakan varietas toleran pengaruh salinitas (NaCl).

Melalui pernyataan tersebut, maka rumusan masalahnya diantaranya :

1. Apakah perlakuan pengaruh salinitas berpengaruh terhadap produktivitas padi (*Oryza sativa* L.) ?
2. Apakah ada varietas padi (*Oryza sativa* L.) yang toleran terhadap pengaruh salinitas ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh perlakuan pengaruh salinitas yang berpengaruh terhadap produktivitas padi (*Oryza sativa* L.)
2. Mengetahui varietas padi (*Oryza sativa* L.) yang toleran terhadap pengaruh salinitas.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memperoleh referensi ilmiah tentang produktivitas padi (*Oryza sativa* L.) pada perlakuan salinitas, sebagai model pertumbuhan tanaman pangan di lahan dengan kadar salinitas.
2. Memperoleh informasi tentang beberapa varietas padi (*Oryza sativa* L.) yang toleran terhadap perlakuan salinitas. Sehingga kedepannya lahan dengan kadar salinitas tinggi lebih produktif untuk kedepannya.

